

Nilai Pancasila, Budaya Lokal Dan Tradisi *Ngayah* Bali Sebagai Media Pendidikan Karakter Generasi Muda

Gusti Putu Sumerta

Universitas Pendidikan Ganesha

sumerta.2@undiksha.ac.id

I Putu Windu Mertha Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha

windu.mertha@undiksha.ac.id

Abstrak- Pendidikan karakter generasi muda ini sangat penting dimana generasi muda memiliki peranan yang sangat besar bagi bangsa karena generasi muda yang akan memegang bangsa kita kedepan oleh karena itu pendidikan karakter untuk generasi muda ini sangat penting, melalui nilai pancasila, budaya lokal, dan tradisi *ngayah* Bali ini menjadi media pendukung pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini dimana pendidikan karakter bagi generasi muda bukanya hanya terbatas dari materi yang diajarkan di sekolah tetapi nilai pancasila, budaya lokal, dan tradisi *ngayah* Bali ini bisa menjadi sebagai media pendidikan karakter generasi muda secara langsung karena nilai-nilai ini sudah kita rasakan dan kita pahami dalam kehidupan ini.

Kata Kunci : Nilai sebagai pendidikan karakter, nilai pancasila, budaya lokal

Abstract- Character education of the young generation is very important where the younger generation has a very big role for the nation because the younger generation will hold our nation in the future, therefore character education for the younger generation is very important, through Pancasila values, local culture, and the *ngayah* tradition. Bali has become a supporting media for character education. The method used in this study is descriptive using a qualitative approach, the results of this study where character education for the younger generation is not only limited to the material taught in schools but the values of Pancasila, local culture, and the tradition of *ngayah* Bali can be used as a medium for character education for the next generation. young people directly because these values we already feel and we understand in this life.

Keywords: Values as character education, Pancasila values, local culture

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang di bekali dengan akal dan logika diaman dari bekal ini manusia bisa di bilang makhluk hidup yang sempurna dari makhluk ciptaan yang lain di muka bumi ini, dari sini manusia memiliki akal dalam hal untuk melakukan sesuatu hal di dunia ini melaku tingkah laku yang baik atau pun tidak ini. Undang-undang sistem pendidikan nasional No.

20 tahun 2003 pada pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ini bertujuan untuk bisa berkembangnya potensi dari peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak moral baik (Winaya, 2016).

Pendidikan yang berkualitas ini tidaklah

diproses secara singkat tetapi memiliki proses yang sangat panjang dari proses pembudayaan, penanaman, pemahaman terhadap nilai Pancasila, budaya lokal, dan tradisi *ngayah* bali untuk menjadi media pendidikan karakter yang baik bagi generasi muda yang nantinya tercermin dalam tingkah laku masyarakat dalam kehidupan individu atau kelompok dalam berbangsa dan bernegara dan sekaligus sebagai generasi muda untuk bisa memiliki karakter yang baik (Kartika, 2016). Pendidikan adalah usaha dalam masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat dan berbangsa yang lebih baik pada masa depannya (Sujana,dkk, 2021).

Kita tahu kalau negara Indonesia adalah negara yang besar diaman bangsa ini memiliki begitu banyak suku, budaya, agama, adat, tradisi, bahasa, serta pulau yang banyak dari sini tercermin pastinya begitu banyak masyarakat apa lagi generasi mudanya dan dengan perkembangan teknologi ini menjadi pengaruh yang begitu besar bagi bangsa kita entah dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial yang menciptakan terjadinya proses perkembangan berabagai karakter bagi generasi muda kita yang bersifat baik atau pun bersifat tidak baik (Sutika, 2017). Oleh sebab itu pendidikan nilai adalah pembelajaran dalam menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang baik dalam mengembangkan kualitas masyarakat dan bangsa, karena bangsa yang besar ini memiliki kualitas masyarakat yang baik dari segi karakter moralnya. Maka pendidikan bukan hanya dari materi dari sekolah tapi juga dari pendidikan pancasila, budaya lokal, dan juga tradisi *ngayah* bali ini menjadi media pendidikan karakter generasi muda.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menganalisis data atau kunjungan ke perpustakaan atau wawancara untuk mengumpulkan data-data sebagai media pendukung dalam pembuatan artikel. Jenis bentuk penelitian ini yaitu deskriptif yang

diamana ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukis suatu keadaan objek atau subjek peneliti saat sekarang berdasarkan fakta yang ada di lapangan yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi analisis data dan juga interpretasi data. Melalui metode ini luaran yang diharapkan adalah agar peneliti mendapat pernyataan yang jelas dan valid dari narasumber ataupun data yang akurat melalui ke perpustakaan ataupun wawancara. Selain itu metode ini dapat mengefisiensi biaya karena tidak banyak prosedur yang harus dilakukan pada saat pelaksanaannya tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Pancasila sebagai Sumber Nilai

Pancasila merupakan ideologi negara, dasar negara, dan filsafat negara yang dimana ini harus dipertahankan, dijaga, dan diimplementasikan terus dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Santika, 2021). Sehingga oleh karena ini pentingnya dilakukannya revitalisasi nilai-nilai Pancasila bagi semua elemen warga masyarakat bangsa dan pada umumnya generasi muda pada khususnya untuk memberikan atau sebagai media pendidikan karakter agar memiliki karakter yang baik. Zubaedi (2011) menegaskan jika karakter yang dijadikan landasan di negara Indonesia itu salah satunya bersumber dari pancasila sebagai sumber yang paling fundamental. Murdiono (2014) menyatakan jika nilai-nilai yang terkandung pada pancasila terutama sila kedua dapat dijadikan pijakan atau dasar dalam pengembangan wawasan global generasi muda.

Pancasila ini secara alami lahir dari keperibadian bangsa Indonesia itu sendiri, dimana nilai-nilai yang terdapat pada setiap butir sila pancasila ini memiliki cerminan jati diri bangsa Indonesia yang sudah melekat

pada setiap masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (Santika, 2020). Dimana Pancasila ini memiliki lima buah sila yang terdapat makna yang sangat mendalam sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dari kelima sila tersebut memiliki nilai-nilai atau makna ini juga bisa menjadi media pendidikan karakter bagi generasi muda bukan hanya melalui pembelajaran dari materi tetapi dari implementasi nilai-nilainya juga menjadi media pendidikan karakter secara langsung.

2. Budaya lokal

Budaya lokal terdapat nilai mendasar dimana dalam budaya lokal ini terdapat nilai, sikap, perilaku, kepercayaan yang berkembang dan tumbuh di tengah masyarakat atau warga negara yang memberikan dampak kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan juga bernegara (Santika & Suastika, 2022). Hal ini membentuk sikap hidup dan tata nilai-nilai tersebut sehingga dapat juga menjadi dampak dalam bentuk simbol-simbol, tindakan, perilaku dalam keseharian, ini memiliki ciri khas yang berkembang dalam masyarakat kita. Dimana budaya lokal ini menimbulkan juga nilai-nilai yang terdapat dalam suatu sikap atau pun tingkah laku ini. Sari (2014) menegaskan bahwa pembinaan karakter itu harus diintegrasikan dengan kegiatan atau kebiasaan yang terjadi disekitar lingkungan tempat belajar. Salah satu budaya lokal kita yaitu gotong royong dimana budaya gotong royong ini sudah adadari dulu dan udah menjadi kebudayaan bangsa kita sampai saat ini, dalam budaya gotong royong ini bukan hanya kita melakukan aktivitas saja tetapi dalam budaya lokal ini memiliki nilai-nilai yang sangat baik, nilai ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial bukan hanya sebatas ini tetapi nilai budaya ini bisa menjadi media pembelajaran karakter bagi generasi muda kita.

3. Tradisi Ngayah Bali

Tradisi *ngayah* ini merupakan konsep tingkah laku yang memiliki nilai

budaya loka, spritual dengan terdapat filosofi agama hindu didalam teradisi ini, masyarakat bali sudah melakukan teradisi *ngayah* tersebut dari dulu dan sampai sekarang masih menjalankan teradisi tersebut. teradisi ini dilakukan pada saat upacara keagamaan yang dilaksanakan di bali semisal ada upacara di pura (tempat sembahyang agama hindu). Oleh dalam teradisi ini bukan hanya kita melakukan aktivitas biasa tetapi dalam teradisi ini mengandung nilai-nilai yang bertujuan baik, teradisi ini memiliki karakteristik yang baik untuk bertujuan sebagai media pendidikan karakter generasi muda.

4. Nilai Pancasila, Budaya Lokal, dan Tradisi Ngayah Bali sebagai Instrumen Pendidikan Karakter

Dimana generasi bisa menerapkan nilai-nilai tahu pemahama pendidikan karakter yang baik tersebut dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga memiliki jiwa yang produktif, kreatif, dan sikap yang baik kedepannya, sehingga pendidikan karakter pada generasi muda saat ini bukan hanya sekedar dari proses pembelajaran di sekolah melalui materi yang di berikan oleh guru untuk siswa sebagai generasi muda tetapi secara tidak langsung generasi muda bisa menjadikan nilai Pancasila, budaya lokal, dan tradisi *ngayah* sebagai media pembelajaran karena dalam ketiga ini memiliki ciri khas, nilai-nilai, pengetahuan, ilmu, serta kesamaan yang bisa menjadi media pendidikan karakter generasi muda. salah satunya yang dimana kita bisa lihat dari ketiga ini bisa menumbuhkan nilai kesatuan, tolongan antar sesama, dan juga semangat juang untuk mencapai tujuan bersama dari hasil ini mencerminkan nilai atau makna yang baik untuk menjadi pendidikan karakter generasi muda kita.

Pendidikan karakter generasi muda bertujuan untuk memberikan ilmu atau pemahaman yang mengembangkan atau menumbuhkan karakter bangsa pada setiap individu generasi muda, sehingga generasi

muda memiliki nilai-nilai atau pengetahuan serta ilmu mengenai pendidikan karakter yang baik pada dirinya, Dimana generasi muda bisa menerapkan nilai-nilai atau pemahaman pendidikan karakter yang baik tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang religius, nasionalis, produktif, dan juga kreatif. Koesoema (2007: 250) mempertegas dimana bahwa pendidikan karakter ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati dan juga di implementasikan, ini menjadi hal penting dalam bermasyarakat dalam kehidupan. Nilai-nilai seperti kebijakan, penghormatan terhadap sesama individu atau kelompok, bertanggung jawab pribadi, perasaan senasib, penderitaan, pemecahan konflik secara damai, ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Thomas Lickona (1992) mengemukakan bahwa memiliki pengetahuan nilai-nilai moral itu tidak cukup hanya untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai perilaku dan tindakan. Karakter dipahami atau di mengerti mempunyai tiga komponen yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral, dimana karakter yang baik ini terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan yang baik, dan juga melaksanakan kebiasaan yang baik pula dari pikiran, kebiasaan, dan perilaku. Zuriah (2007) menegaskan tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi generasi muda supaya mampu dalam menggunakan pengetahuan, ilmu dalam mengkaji, menguraikan menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai dan juga mengembangkan serta menumbuhkan keterampilan bakat sosial dan ahklak mulia dalam pada diri generasi muda, dimana ini bertujuan untuk generasi muda yang memiliki karakter dengan baik (Santika et al., 2022).

D. PENUTUP

Pendidikan karakter generasi muda bertujuan untuk memberikan ilmu atau pemahaman yang mengembangkan atau

menumbuhkan karakter bangsa pada setiap individu generasi muda, sehingga generasi muda memiliki nilai-nilai atau pengetahuan serta ilmu mengenai pendidikan karakter yang baik pada dirinya. Dimana generasi muda bisa menerapkan nilai-nilai atau pemahaman pendidikan karakter yang baik tersebut dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga memiliki jiwa yang produktif, kreatif, dan sikap yang baik kedepannya, sehingga pendidikan karakter pada generasi muda saat ini bukan hanya sekedar dari proses pembelajaran di sekolah melalui materi yang di berikan oleh guru untuk siswa sebagai generasi muda tetapi secara tidak langsung generasi muda bisa menjadikan nilai Pancasila, budaya lokal, dan tradisi *ngayah* sebagai media pembelajaran karena dalam ketiga ini memiliki ciri khas, nilai-nilai, pengetahuan, ilmu, serta kesamaan yang bisa menjadi media pendidikan karakter generasi muda. salah satunya yang dimana kita bisa lihat dari ketiga ini bisa menumbuhkan nilai kesatuan, toleransi antar sesama, dan juga semangat juang untuk mencapai tujuan bersama dari hasil ini mencerminkan nilai atau makna yang baik untuk menjadi pendidikan karakter generasi muda kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, I. M. (2016). Peranan Guru PPKN Dalam Mengembangkan Karakter dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMA Dwijendra Denpasar. *Widya Accarya*, 5(1).
- Koesoema, D. A. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character*. New York: Bantam Book.
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Jurnal cakrawala Pendidikan*, 33 (3), hlm.349-357
- Sari, Y.M. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak

- Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.
Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23 (1), hlm.
15-26
- Santika, I. G. N. (2020). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2021). Tinjauan Historis Terhadap Keppres No. 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila. *Vyavahara Duta*, XVI(2), 5–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/vd.v16i2.2384>
- Santika, I. G. N., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of State-Owned Enterprises (SOE) in Disseminating Pancasila by Actualizing Tri Hita Karana (THK). *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 7(1), 14–27. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sujana, I.P.W.M, dkk. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9 (2), 518-524
- SUTIKA, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anak (Studi di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer Kecamatan Denpasar Selatan). *Widya Accarya*, 7(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- WINAYA, I. M. A. (2016). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N. 1 Selan Bawak. *Widya Accarya*, 5(1).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul dkk. (2007). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Akademik, Religius Manusiawi*. Malang: UMM Press.